

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan, atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik dan neonatal esensial dasar dan komprehensif (Prawirohardjo, 2009).

Dalam pelayanan asuhan kebidanan pada kehamilan mengutamakan asuhan yang berkesinambungan agar perkembangan dan kondisi ibu hamil terpantau dengan baik, sehingga mengurangi terjadinya komplikasi atau permasalahan saat persalinan. Presentase kehamilan normal sebesar 80-90% dari jumlah kehamilan yang ada. Sedangkan presentase kehamilan patologis sebesar 10-12%. Kehamilan yang normal akan memberikan dampak yang besar bagi ibu untuk melahirkan bayi yang sehat dan cukup bulan melalui jalan lahir (Saifuddin dkk, 2009). Pemeriksaan kehamilan yang rutin selama masa kehamilan akan sangat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin, serta kesehatan ibu. Dengan melakukan pemeriksaan kehamilan seorang ibu bisa terpantau dengan baik untuk dapat mengurangi faktor risiko dan risiko tinggi pada ibu hamil.

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil diberikan melalui pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan pembagian waktu minimal 1 kali saat trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu, 1 kali saat trimester kedua (usia kehamilan 13-24 minggu), dan 2 kali saat trimester ketiga (usia kehamilan 25 sampai saat persalinan). Pembagian waktu kunjungan tersebut merupakan standar kunjungan antenatal agar dapat menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini untuk komplikasi yang terjadi saat masa kehamilan (Kemenkes RI, 2015). Di Indonesia hampir seluruh ibu hamil sudah melakukan pemeriksaan antenatal kunjungan pertama (K1) dan frekuensi pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5% (Risksedas Kemenkes, 2013). Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2016 terdapat 73,13% (43.519) ibu hamil yang melakukan *Ante Natal Care* (ANC) K4 dari 59.512 ibu hamil yang ada di DIY (Dinkes DIY, 2016). Ibu hamil yang patuh mengikuti pelayanan antenatal akan bisa memiliki peluang yang tinggi untuk terhindar dari permasalahan saat persalinan baik berupa komplikasi ataupun penyakit penyerta.

Asuhan persalinan diberikan kepada klien saat persalinan dengan memerhatikan prinsip asuhan sayang ibu dan sayang bayi yang merupakan bagian dari persalinan yang bersih dan aman. Salah satu bentuk asuhan persalinan yaitu menghadirkan keluarga atau orang-orang terdekat ibu untuk memberikan dukungan bagi ibu. Asuhan masa neonatus sangat

diprioritaskan karena merupakan masa kritis dari kematian bayi. 2/3 dari kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan, 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Dengan pemantuan yang teratur pada waktu nifas dan bayinya, dapat mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan bayinya (Prawirohardjo, 2009). Persalinan yang berjalan lancar akan memberikan dampak yang positif bagi masa nifas dan perkembangan bayi baru lahir baik saat setelah persalinan dan hari-hari selanjutnya.

Asuhan pada masa nifas dibutuhkan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah proses persalinan dan 50% kematian saat masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama post partum. Gizi ibu nifas sangatlah penting untuk membantu proses metabolisme, pemulihan dan pembentukan jaringan baru. Selain pemenuhan gizi juga ibu membutuhkan mobilisasi dini. Mobilisasi dini ini berhubungan dengan pengeluaran lochea karena aktivitas fisik akan memengaruhi kebutuhan otot terhadap oksigen yang kebutuhannya akan meningkat berarti memerlukan aliran darah yang kuat seperti halnya otot rahim, lalu dirangsang kontraksinya dengan aktivitas fisik maka aliran darah akan meningkat dan lancar, kontraksi uterus semakin baik, pengeluaran lochea menjadi lancar sehingga mempengaruhi proses pengecilan rahim (Romauli, 2011). Setelah masa nifas selesai segera beri konseling pada ibu mengenai kontrasepsi yang akan digunakan.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan. Program ini bertujuan untuk membentuk keluarga yang sesuai dengan kekuatan ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2013).

Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Anisa Mauliddina Godean pada Bulan Desember tahun 2017, terdapat 22 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Terdiri dari 14 ibu hamil yang K1 dan 8 ibu hamil yang melakukan K4. Ibu bersalin sebanyak 1 ibu. Terdapat 12 ibu yang melakukan kunjungan nifas, 7 ibu yang melakukan sampai KF3 dan 5 ibu yang melakukan sampai KF2. Kunjungan neonatus terdapat 8 bayi, 3 bayi melakukan sampai KN3 dan 5 bayi sampai KN2. Di PMB Anisa Mauliddina juga terdapat 35 ibu yang memakai KB, 34 ibu yang memilih KB suntik dan 1 ibu yang memilih IUD.

Menurut Kepmenkes No. 938 tentang standar asuhan kebidanan, di mana bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan berkesinambungan yang berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berdasarkan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat dengan tenaga kesehatan lainnya secara bergotong-royong senantiasa siap melayani siapapun yang membutuhkan. Untuk mewujudkan pelayanan kebidanan

yang berkualitas diperlukan adanya standar sebagai acuan bagi bidan dalam memberikan asuhan pada klien di setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat Laporan Ilmiah untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.S Umur 34 Tahun Multipara Di PMB Anisa Mauliddina Godean”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.S umur 34 tahun multipara di PMB Anisa Mauliddina Godean?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk memberikan asuhan berkesinambungan yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. S umur 34 tahun multipara di PMB Anisa Mauliddina Godean.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai dengan standar pada Ny.S umur 34 tahun multipara di PMB Anisa Mauliddina Godean.

- b. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai dengan standar pada Ny.S umur 34 tahun multipara di PMB Anisa Mauliddina Godean.
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas sesuai dengan standar pada Ny.S umur 34 tahun multipara di PMB Anisa Mauliddina Godean.
- d. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan neonatus pada Ny.S umur 34 tahun multipara di PMB Anisa Mauliddina Godean.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan kehamilan pada Ibu hamil trimester III sampai dengan masa nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Diharapkan penulis mampu memberikan asuhan selama masa hamil, bersalin, nifas, dan BBL kepada Ny. S sesuai dengan teori yang telah didapatkan dengan baik dan sesuai prosedur, sehingga LTA ini dapat tersusun hingga selesai dengan hasil yang memuaskan.

b. Bagi Bidan di PMB Anisa Mauliddina

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mencegah terjadinya kesakitan dan kematian pada ibu juga bayi.

c. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani

Diharapkan hasil LTA ini nantinya dapat disimpan di Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani, sehingga mahasiswa lainnya dapat membaca dan dapat dijadikan referensi untuk menyusun LTA.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien maupun keluarga dapat melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan, sehingga risiko yang terjadi pada klien dapat diketahui secara dini dan dapat mengurangi terjadinya komplikasi saat persalinan, nifas, dan BBL.